

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melihat hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta dapat disimpulkan bahwa, tari *Dana Dana* tradisional Bolaang Mongondow merupakan tari tradisional kerakyatan berfungsi sebagai penghiburan. Berasal dari Desa Kopandakan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Tari *Dana Dana* tradisional sudah ada di Bolaang Mongondow sekitar tahun 1917. Masuk melalui budaya Islam di Bolaang Mongondow. Dapat dikatakan bahwa saat ini tari *Dana Dana* tradisional mengalami kesulitan dalam hal melestarikannya. Karena banya pengaruh budaya serta suku yang berkembang di Bolaang Mongondow saat ini.

Pada zaman dulu ketika budaya *momosad* masih berkembang di masyarakat Kopandakan, tari ini berfungsi sebagai penghiburan kepada diri sendiri pada saat masyarakat melakukan aktifitas di kebun. Berbagai macam kegiatan di kebun seperti bercocok tanam, memainkan alat musik gambus dan marwas yang menjadi pengiring dalam tari *Dana Dana* tradisional, semua kegiatan ini dilakukan dengan semangat dan senang hati. Tari *Dana Dana* tradisional adalah salah satu kesenian tertua yang populer di Desa Kopandakan. Tari ini di tarikan oleh penari laki-laki biasanya berjumlah 2 orang penari dan tidak dianjurkan tari *Dana Dana* tradisional ini di tarikan secara berpasangan (laki-laki dan perempuan). Gambus dan marwas yang menjadi pengiring

tari tersebut dan tentunya tidak terlepas juga dengan penyayi pantun yang saat ini dikhawatirkan tidak ada lagi penerus.

Walaupun saat ini masyarakat mulai berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan, memacu manusia untuk berfikir lebih maju dalam memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, keadaan seperti itu tidak membuat masyarakat Desa Kopandakan menyiayakan kesenian yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Meski saat ini adanya tari *Dana Dana* kreasi yang lebih banyak dikenal masyarakat Bolaang Mongondow. Semoga masyarakat Bolaang Mongondow akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kesenian dan akan selalu dilestarikan. Baik itu tradisional maupun dalam bentuk kreasi.

Upaya serta usaha untuk tetap melestarikan tari *Dana Dana* tradisional dapat dukungan baik oleh pihak pemerintah seperti adanya bantuan rumah komalig (rumah adat) yang menjadi akses untuk masyarakat latihan lagi tari *Dana Dana* tradisional tersebut. Tidak luput juga bantuan dari pemerhati budaya yang ada di Bolaang Mongondow Raya. Tentunya bantuan masyarakat Desa Kopandakan setempat. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seperti mengadakan grup diskusi yang diadakan tiap 2 bulan sekali hanya khusus mengkaji budaya di Bolaang Mongondow raya. Menjadi relawan pemateri tentang budaya baik itu di ajang pemilihan putra dan putri daerah (UYO dan NANU Bolaang Mongondow), yang diadakan tiap tahun sekali.

Akan tetapi masih kurangnya fasilitas seperti alat musik dan alat-alat lainnya yang mempermudah masyarakat dalam mempelajarinya.

Agar kesenian tari *Dana Dana* tradisional dapat terus di terima oleh masyarakat Bolaang Mongondow. Pihak seniman juga ikut serta melestarikannya. Seperti membangun sanggar-sanggar seni. Bertujuan untuk memperbanyak generasi-generasi penerus. Bukan hanya di lingkuan masyarakat Desa Kopandakan saja akan tetapi menyangkut luas yaitu di Bolaang Mongondow raya. Diadakan pengembangan pada bentuk penyajian, baik dari segi gerak, pola lantai, iringan maupun tata rias dan busana. Bahkan mungkin adanya pengembangan seperti ditarikan oleh anak-anak supaya banyak generasi penerus.

B. SARAN

Tari *Dana Dana* tradisional adalah tari kerakyatan atau milik rakyat. Diharapkan kepada siapapun yang membaca penelitian ini khususnya kepada masyarakat yang memiliki tari *Dana Dana* tradisional tersebut. Agar dapat terus mengembangkannya dan mewariskan pada generasi penerusnya. Agar tari tersebut dapat bertahan ditengah-tengah masyarakat.

Pihak pemerintah Daerah Bolaang Mongondow maupun pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, mari sama-sama mengembangkan budaya yang diwariskan nenek moyang ini. Untuk melengkapi dokumentasi-dokumentasi kesenian tari khususnya tari

Dana Dana tradisional terlebih dokumentasi secara tertulis. Agar lebih mempermudah bagi masyarakat untuk mempelajari tari *Dana Dana* tradisional Bolaang Mongondow ini.

Untuk para seniman agar lebih meningkatkan kreatifitas dalam melestarikan tari *Dana Dana* tradisional ini. Agar para pewaris budaya utama yaitu muda-mudi tidak merasa jenuh, bosan bahkan malu dalam mempelajari tari *Dana Dana* tradisional tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baal, J Van. 1988. *Sejarah Dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Sumandiyono. 2007. *Sosiologi Tari Yogyakarta* jln. Tegal melati No. 118 C, Jongkang.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta Jl. Tegal Melati no. 118C Jongkang.
- Heriyawari, Yanti 2016. *Seni Sertunjukan dan Ritual Yogyakarta Perumahan Nogotirto III Jl. Progo B-15*.
- Kussudiardjo, Bagong 2018. *Tentang Tari*. Yogyakarta Jl. Kemetiran 27.
- Martono, H. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta.
- Ointoe, Reiner Emyot & M Firasat Mokodompit (ed) 1996. Bolaang Mongondow: *Etnik, Budaya dan Perubahan*. Bolaang Mongondow: Yayasan Bogani Karya & Pemda Kab. Bolaang Mongondow.
- Ratnah, K. N. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta Jl. Celeban Timur UH III/548.
- Rohkyatmo, A. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta Maret 1986.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta Jl. Jomboran 303 A Sidoarun.